

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
VIDEO TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN DIET PADA
PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS
GAMPING 1 SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
TRI SUSILANINGSIH
201310201134**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
VIDEO TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN DIET PADA
PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS
GAMPING 1 SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas `Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
TRI SUSILANINGSIH
201310201134**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
VIDEO TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN DIET PADA
PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS
GAMPING 1 SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
TRI SUSILANINGSIH
201310201134**

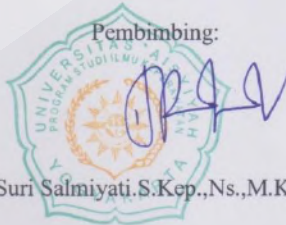
Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal

24 Juli 2017

Pembimbing:

Suri Salmiyati, S.Kep.,Ns.,M.Kes.



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN DIET PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS GAMPING 1 SLEMAN YOGYAKARTA

Tri Susilaningsih, Suri Salmiyati

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: trisuusila2013@gmail.com

Abstract : This study know the effect of health education with video media on diet compliance rate in people with diabetes mellitus in Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. The design of this research is *Quasy Experiment Design with non equivalent control group design*. Sampling technique used in this research is *purposive sampling*, 30 people as sample, and data analysis using *McNemar* test. The results showed that the influence of health education on posttest diet adherence in the intervention group and control group was shown by *p value* of 0,016. The value of *p value* from *McNemar* test $p < 0.05$, means there is influence of health education with video media to the level of dietary adherence in people with diabetes mellitus. Based on these results diabetes mellitus patients are advised to take the diabetes diet to control blood sugar levels and achieve a better quality of life.

Key words : dietary adherence, diabetes mellitus, health education

Abstrak : Penelitian ini mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah *Quasy Experiment Design* dengan rancangan *non equivalent control group design*. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, 30 orang sebagai sampel, dan analisa data menggunakan uji *McNemar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar 0,016. Nilai *p value* dari uji *Mc Nemar* $p < 0.05$, berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus. Berdasarkan hasil tersebut penderita diabetes mellitus dianjurkan melakukan diet diabetes untuk mengontrol kadar gula dalam darah dan tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

Kata kunci : kepatuhan diet, diabetes mellitus, pendidikan kesehatan

LATAR BELAKANG

Diabetes mellitus (DM) adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia (kadar gula darah melebihi normal) akibat kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin yang tidak adekuat, atau keduanya (*American Diabetic Association* [ADA], 2014). Tingginya angka diabetes di Indonesia, sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara ke 4 jumlah penyandang diabetes terbanyak dengan jumlah 8,5 jumlah penderita setelah Amerika Serikat, China dan India (WHO, 2015).

Tingkat prevalensi secara global penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2012 sebesar 8,4 % dari populasi penduduk dunia, dan mengalami peningkatan menjadi 382 kasus pada tahun 2013 menurut data dari *International Diabetes Federation* (IDF, 2013). IDF memperkirakan pada tahun 2035 jumlah insiden Diabetes Mellitus akan mengalami peningkatan menjadi 55 % (592 juta) di antara usia penderita Diabetes Mellitus 40-59 tahun (IDF, 2013).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia cukup tinggi, mengalami peningkatan dari 1,1 % ditahun 2007 meningkat menjadi 2,4% ditahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa. Di Indonesia terdapat empat provinsi dengan prevalensi tertinggi sesuai diagnosis dokter yaitu D.I Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%), dan Kalimantan Timur (2,3%) (Depkes, 2013). Angka kejadian Diabetes Mellitus di daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu 3,0% lebih tinggi dari angka nasional yaitu 2,1%. Hasil RISKESDAS tahun 2013, Diabetes Mellitus menempati lebih dari 1.000 kasus baru yang terdiagnosa di DIY, serta kasus komplikasinya semakin tinggi.

Hasil survai dari Dinkes Kabupaten Sleman, Puskesmas Gamping 1 merupakan puskesmas dengan jumlah penderita Diabetes Mellitus paling banyak diantara 25 puskesmas lain yang ada di Kabupaten Sleman, jumlah penderita diabetes mellitus yang berobat di Puskesmas Gamping 1 berjumlah 1.466 kunjungan. Jumlah penderita diabetes mellitus yang memeriksakan diri di Puskesmas Gamping 1 kurang leih sebanyak 90 sampai 111 orang setiap bulan. Sebuah survey nasional 2007 menyatakan bahwa ada sekitar 70% kasus Diabetes Mellitus yang tidak terdiagnosa (Soewaondo, P., Ferrario, A., dan Tahapary, D.L. 2013) dan kini Diabetes Mellitus masih menjadi penyakit yang menyebabkan kematian dini (Beigi, 2012).

Hasil dari sidang PBB tahun 2006 mengeluarkan Resolusi Nomor 61/225 yang berisi tentang penyakit Diabetes Mellitus merupakan ancaman penyakit serius. Menitik beratkan pada pencegahan dan pelayanan kesehatan Diabetes Mellitus diseluruh dunia dan menetapkan tanggal 14 November sebagai hari Diabetes seluruh dunia (World Diabetes Day). Program pemerintah menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1575 tahun 2005, dibentuk Direktorat penyakit tidak menular khususnya Diabetes Mellitus dengan memandirikan pasien agar sehat. Prioritas upaya preventif, promotif dan kuratif (Depkes, 2009). Beberapa kegiatan telah dikembangkan oleh kementerian kesehatan dalam upaya untuk mengendalikan penyakit tidak menular pada tahun 2013 seperti, posbindu penyakit tidak menular, meningkatkan upaya pengendalian penyakit tidak menular di puskesmas, penengendalian tembakau dan upaya pengendalian kecelakaan lalu lintas (Kemenkes, 2014).

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai upaya penetalaksanaan penyakit Diabetes Mellitus masih sangat minim.

Masyarakat memandang bahwa upaya pelayanan pada penderita Diabetes Mellitus selama ini hanya berfokus pada pengobatan atau aspek medis saja, sehingga upaya penatalaksanaan penyakit ini yang dilakukan penderita hanya bersifat klinis, sehingga sangat perlu upaya penatalaksanaan yang berorientasi pada perubahan perilaku pasien. Salah satu caranya yaitu dengan pengaturan diet (Krisnatuti, Yenrina, & Rasjmida, 2014). Penderita Diabetes Mellitus didalam melaksanakan diet harus memperhatikan (3J), yaitu: jumlah kalori yang dibutuhkan, jadwal makanan yang harus diikuti, dan jenis makanan yang harus diperhatikan (Hasdianah, 2012). Ketidakseimbangan asupan makanan yang berlebih dapat memacu peningkatan insulin. Diet merupakan terapi utama yang dapat membantu dan mempermudah kerja obat-obatan seperti tablet hipoglikemik, anti agresi maupun antibiotika yang diberikan pada pasien diabetes mellitus. Diet yang tepat dapat membantu mengontrol gula darah agar tidak melonjak tinggi. Pengaturan makanan sering menyebabkan perubahan pola makan termasuk jumlah makanan yang di konsumsi bagi penderita diabetes mellitus sehingga menimbulkan dilema dalam melaksanakan kepatuhan diet diabetes mellitus (Sutrisno, 2012).

Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta pada tanggal 11 januari 2017 berdasarkan data terakhir bulan desember 2016 tercatat sebanyak 96 orang mengalami diabetes mellitus. Dari hasil wawancara pada perawat dan 13 keluarga penderita Diabetes Mellitus didapatkan hasil bahwa 8 keluarga belum memahami diet yang tepat pada pasien Diabetes Mellitus. Keluarga juga tidak memahami bagaimana cara mengatur diet pasien Diabetes Mellitus berdasarkan prinsip 3 J, selain itu juga terjadi kesalahan persepsi pada keluarga karena mereka menganggap jika pasien

Diabetes Mellitus tidak boleh mengkonsumsi gula jika ingin kadar gulanya darahnya terkontrol. Dan 5 keluarga ada yang mengetahui tentang diet untuk penderita Diabetes Mellitus tetapi mereka ada yang jenuh, ingin mencoba makanan yang enak, ada yang mengatakan tidak bisa menghilangkan ngemil dan makan sembarangan. Berdasarkan wawancara dengan perawat yang bertanggung jawab terhadap program pencegahan dan penanganan penyakit Diabetes Mellitus di Puskesmas Gamping I, mengatakan bahwa selama ini perawat sudah melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan dan kegiatan lain seperti Senam Diabetes tetapi masih banyak masyarakat yang belum menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang didapat pada permasalahan diatas, maka peneliti merencanakan untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperimental* dengan rancangan *nonequivalent control group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok dengan pemberian edukasi dengan media video, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberikan intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Gamping 1 dengan jumlah populasi adalah 96 orang dengan Diabetes Mellitus. Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Analisa data menggunakan Uji *McNemar*. Sedangkan untuk membandingkan kepatuhan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil karakteristik responden dan penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden kelompok Eksperimen dan Kontrol di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta 10 mei 2017

Kelompok	Umur Responden					
	40-49 Thn		50-59 Thn		60 Thn	
	f	%	F	%	F	%
Eksperimen	1	3.3	14	46.7	-	-
Kontrol	5	16,7	6	20.0	4	13,3
Total	6	20,0	20	66.7	4	13.3

Berdasarkan tabel 4.1, umur responden pada penelitian ini didominasi oleh responden yang berumur pada rentang 50-59 tahun yaitu sebanyak 20 orang. Pada

kelompok Eksperimen responden dengan usia 40-49 tahun sebanyak 1 orang (3.3 %), usia 50-59 tahun sebanyak 14 orang (46.7%). Sedangkan pada kelompok Kontrol responden dengan usia 40-49 tahun sebanyak 5 orang (16.7 %), usia 50-59 tahun sebanyak 6 orang (20.0%) dan responden dengan usia 60 tahun pada kelompok Kontrol sebanyak 4 orang (13.3%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta 10 mei 2017

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f) N=30	Persentase %
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	13	43.3
	Perempuan	17	56.7
	Total	30	100.0
2.	Pendidikan		
	Terakhir	4	13.3
	SD	15	50.0
	SMP	9	30.0
	SMA	2	6.7
	Perguruan Tinggi		
	Total	30	100.0
3.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	3	10.0
	Pedagang/wirausaha	3	10.0
	Buruh	4	13.3
	Buruh	1	3.3
	PNS	1	3.3
	Petani	1	3.3
	POLRI/TNI	17	56.7
	Lainnya		
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.2, frekuensi karakteristik jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang atau 56,7%, pendidikan paling banyak yaitu SMP atau sederajat sebanyak 15 orang atau

sebanyak 50.0%, dan pekerjaan yang paling banyak didominasi oleh lainnya seperti Ibu rumah tangga, pensiunan dan tukang parker sebanyak 17 orang atau 56,7%.

2. Distribusi Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 4.3 Distribusi Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta 10 mei 2017

Kelompok	Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus							
	Pretest				Posttest			
	Patuh		Tidak patuh		Patuh		Tidak patuh	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Eksperimen	3	10,0	12	40,0	10	33,3	5	16,7
Kontrol	2	6,7	13	43,3	4	13,3	11	36,7
Total	5	16,7	25	83,3	14	46,7	16	53,3

Berdasarkan tabel 4.3 diatas pendidikan kesehatan pada penderita diabetes mellitus hanya diberikan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 15 responden, sedangkan kelompok kontrol yang berjumlah 15 responden tidak diberikan pendidikan kesehatan. Hasil dari penelitian kepatuhan diet diabetes mellitus sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada penderita diabetes mellitus adalah patuh sebanyak 3 orang (10%), tidak patuh 12 orang (40%), setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada penderita diabetes mellitus menjadi patuh 10 orang (33,3%) tidak patuh 5 orang (16,7%).

Penilaian kepatuhan tahap pertama pada kelompok kontrol didapatkan penderita diabetes yang patuh sebanyak 2 orang (6,7%) tidak patuh sebanyak 13 orang (43,3%), penilaian tahap kedua didapatkan penderita diabetes yang patuh sebanyak 4 orang (13,3%) dan tidak patuh sebanyak 11 orang (36,7%).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus.

Uji hipotesisi yang digunakan adalah uji *McNemar*, penilaian kepatuhan dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan pada kelompok eksperimen, setelah itu kepatuhan dikelompokkan menjadi patuh dan tidak patuh. Responden dikatakan patuh jika nilai kuisisioner ≥ 50 skore dan tidak patuh jika nilai kuisisioner < 50 sehingga didapatkan data pada tabel hasil uji *McNemar* menunjukkan bahwa kepatuhan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan berbeda secara bermakna karena angka signifikannya 0,016 ($p < 0,05$).

Tabel 4.4 Hasil uji McNemar pretest dan posttest pada Kelompok Eksperimen

		Kepatuhan diet Responden Setelah Penkes						P
		Patuh		Tidak patuh		Total		
		N	%	n	%	N	%	
Kepatuhan diet Responden Sebelum Penkes	Patuh	3	10,0	0	0	3	10,0	0,16
	Tidak patuh	7	23,3	5	16,7	12	40,0	
Jumlah		10	33,3	5	16,7	15	50,0	

Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kelompok (Eksperimen dan Kontrol) dengan kepatuhan (patuh dan tidak patuh) digunakan uji *Chi-Square*. Hasilnya adalah nilai frekuensi observasi 10,5,14,dan 16 sedangkan nilai frekuensi harapan adalah 7,0; 8,0; 14,0 dan 16,0. Karena nilai frekuensinya tidak ada yang kurang dari 5 maka dapat menggunakan uji *Chi-Square*, nilai signifikannya menunjukkan nilai 0,028 ($p < 0,05$) jadi terdapat hubungan yang bermakna.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Chi-Square* posttest Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

		Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus				<i>P</i>
		Patuh		Tidak patuh		
		n	%	N	%	
Kelompok Responden	Eksperimen	10	71,1	5	31,25	0,028
	Kontrol	4	28,5	11	68,75	
Total		14	100,0	16	100,0	

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan tabel 4.1. yang didominasi oleh umur 50-59 tahun sebanyak 19 orang (63,3%). Pada kelompok umur tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden termasuk dalam kelompok usia lanjut (DEPKES RI, 2009) Menurut Gunarso (1990 dalam Suparyanto, 2010), semakin bertambahnya usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik,

tetapi pada umur-umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor umur akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur-umur tertentu dan akan menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin perempuan adalah responden terbesar pada penelitian ini yang dapat dilihat pada table 4.1 yang berjumlah 17 orang atau sebesar 56,7%. Data tingginya jumlah reponden tersebut ternyata sesuai dengan data tingginya jumlah perempuan di Provinsi DIY (KEMENKES RI, 2014). Jumlah perempuan yang lebih banyak disebabkan oleh angka harapan hidup perempuan relative lebih tinggi daripada laki-laki dan pekerjaan perempuan lebih ringan, tidak beresiko tinggi, serta tingkat stress yang rendah (BPS DIY,2014).

c. Pendidikan

Penilaian kepatuhan diet diabetes mellitus sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video pada penderita diabetes mellitus baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol didapatkan hasil 25 orang tidak patuh atau sebanyak (83,3%) responden tidak patuh, 5 orang (16,7%) responden patuh, dari 30 responden tersebut terdapat 15 orang yang berpendidikan SMP. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan seseorang, semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tidak patuh karena semakin rendah tingkat pendidikan akan mempengaruhi daya serap seseorang dalam menerima informasi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Budiman (2012) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat pasien

diterapi Tamoxifen setelah operasi kanker payudara. Hasilnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan berobat dengan nilai $p=0,004$.

d. Pekerjaan

Penelitian ini didominasi oleh pekerjaan lain seperti ibu rumah tangga, pensiunan dan tukang parker sebanyak 17 atau sebanyak 56,7%. Hasil penelitian ini sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dan pensiunan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diani (2013) menunjukkan bahwa mayoritas penderita diabetes mellitus masih bekerja, hal ini dikaitkan dengan aktivitas fisik sehari-hari. Aktivitas merupakan salah satu dari pilar manajemen diabetes mellitus yang dapat berkontribusi dalam pengelolaan diabetes mellitus dan mencegah terjadinya komplikasi.

Hasil penelitian Arifin (2011) menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja beresiko 1,6 kali mengalami komplikasi dibandingkan responden yang bekerja. Hal ini juga dikaitkan dengan aktivitas fisik yang dilakukan klien dikehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan oleh penderita diabetes mellitus meningkatkan penggunaan energi didalam tubuh sehingga mampu menurunkan kadar gula darah.

2. Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan diet sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berdasarkan hasil penjumlahan tiap-tiap pertanyaan dalam kuisioner didapatkan hasil bahwa penderita paling banyak tidak patuh disebabkan karena pola makan yang tidak teratur. Penderita diabetes mellitus sebaiknya makan secara teratur. Frekuensi makan sebaiknya

lebih sering dengan porsi lebih sedikit dan sesuai dengan aturan. Hal ini dimaksudkan agar frekuensi kadar glukosa dalam darah tidak begitu besar, sebaiknya dalam jadwal makan yang dianjurkan bagi penderita diabetes mellitus adalah enam kali makan dalam sehari. Dengan ketentuan tiga kali makan besar dan tiga kali makan ringan. Hal tersebut dimaksudkan agar lambung tidak kosong dan asupan gula dalam tubuh tetap stabil, tidak melonjak drastis dan juga tidak turun sangat rendah (Tjokroprawiro, 2006).

Teori ini juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh Brunner dan Suddarth (2010), yang mengemukakan bahwa ukuran kepatuhan pasien diabetes mellitus adalah bila mengikuit semua petunjuk kepatuhan secara teratur. Kepatuhan tersebut meliputi pemakaian insulin, diet, latihan fisik dan pendidikan kesehatan. Kepatuhan terhadap diet yaitu tidak makan terlalu banyak, tidak menunda makan. Selain kepatuhan diet juga kontrol gula darah. Kepatuhan diet terdiri dari; tidak merubah diet, makan cemilan antara jam makan malam dan tidur malam. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risnasari (2014) tentang hubungan tingkat kepatuhan diet pasien diabetes mellitus dengan munculnya komplikasi dipuskesmas pesantren II kota Kediri, hasilnya terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan diet pasien diabetes mellitus dengan munculnya komplikasi di Puskesmas pesantren II Kediri yang disebabkan karena ketidakteraturan pola makan pasien diabetes dengan hasil nilai $p=0,011$.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus.

Hasil uji *McNemar* menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video pada

penderita diabetes mellitus untuk kelompok eksperimen ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,016 ($p < 0,05$), hasil penelitian setelah pendidikan kesehatan menunjukkan peningkatan dari 12 orang (80%) menjadi 5 orang (33,3%) yang tidak patuh, sedangkan untuk 7 orang (46,7%) masih tetap tidak patuh.

Hasil analisis berdasarkan uji *Chi-Square* menunjukkan hubungan yang bermakna antara kepatuhan pada kelompok eksperimen yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,028 ($p < 0,05$). penderita diabetes mellitus. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Delianty (2015), responden sering mendapatkan dukungan dari pasangannya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Kebanyakan responden tidak bisa mengisi sendiri kuisisioner, jadi pada saat penelitian responden dibantu oleh peneliti dan asisten peneliti dalam membantu menjelaskan dan mengisi kuisisioner sesuai jawaban dari responden.

Variabel pengganggu tidak dapat sepenuhnya dikontrol sehingga hasil masih dipengaruhi oleh variabel lainnya misalnya sikap dan tingkat ekonomi.

Kuesioner yang digunakan adalah kuisisioner yang diadopsi dan sudah valid tapi kuisisioner sudah 7 tahun tidak dilakukan uji validitas sehingga dapat menyebabkan responden tidak mengerti dengan isi dari kuisisioner.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi acuan bagi pengembangan ilmu keperawatan terkait penggunaan media yang tepat agar pesan pendidikan kesehatan dapat dimengerti..

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association [ADA]. (2014). *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus*. *Diabetes Care*. Jan; 34(Suppl 1): S62–S69, doi: 10.2337/dc11-S062 ,PMCID: PMC3006051.
- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewah Yogyakarta, (2014). *Penduduk Usia Produktif dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta.
- Beigi, F.I. (2012). *Glycemic Management of Type 2 Diabetes Mellitus*. *The New England Journal of Medicine* 14 nejm.1320 org april 5.
- Bruner and Suddart. (2010). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Budiman, A (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi berobat pasien yang terapi Tamoxifen di RS Dr. M.Djamil Padang*. [Http://Jurnal.fk.unad.ac.id](http://Jurnal.fk.unad.ac.id) diakses 22 Juni 2017
- Delianty (2015). *Hubungan antara Dukungan pasangan terhadap kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Munjul*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI). 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Republik Indonesia

- Hasdianah. (2012). *Mengenal Diabetes Mellitus pada Orang Dewasa dan Anak-anak dengan Solusi Herbal*. Yogyakarta: Nuha Medika
- IDF (2013). *Diabetes Atlas Sixth Edition, International Diabetes Federation 2013*.http://www.idf.org/sites/default/files/EN_6E_Atlas_Full_0.pdf diakses tanggal 4 februari 2017.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). (2014). *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan Bagi Petugas Kesehatan Di Puskesmas*.
- Krisnatuti,D., Yenrina,R & Rasjmida, D. (2014). *Diet Sehat Untuk Penderita Diabetes Mellitus*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Riset Kesehatan Dasar (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia*. Jakarta
- Risnasari R, (2014). *Hubungan tingkat kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus dengan Munculnya komplikasi dipuskesmas pesantren II Kota Kediri*.
- Soewaondo, P., Ferrario, A., dan Tahapary, D.L. (2013). *Challenges in diabetes management in Indonesia: a literature review*. Soewondo et al. *Globalization and Health* 2013, 9:63, doi: 10.1186/1744-8603-9-63.
- Sutrisno (2012). *Faktor Kepatuhan Pasien*. <http://www.Bidanlia.kepatuhanpasien.html> diakses tanggal 31 februari 2017
- Tjokroprawiro, A. (2006). *Hidup Sehat dan Bahagia Bersama Diabetes Mellitus*. ISBN 979-655-140-1. Jakarta: Gramedia.
- WHO (World Health Organization). (2015). *Diabetes Mellitus*. www.depkes.go.id/infodatin-diabetes.,artichel diakses pada 24 Januari 2017 pukul 13.00 WIB.